

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan akan tercipta manusia yang memiliki kualitas, keterampilan, dan potensi. Pada dasarnya pendidikan menghasilkan perubahan tingkah laku dari siswa baik dari segi intelegensi, emosional, maupun spiritual. Pendidikan menjadi kebutuhan manusia yang sangat penting karena membentuk seseorang menjadi pribadi yang berkarakter melalui penggalan dan pengembangan potensi yang dimilikinya. Penggalan dan pengembangan potensi diri merupakan proses yang harus dilalui untuk membentuk pribadi yang bertalenta, mandiri serta mampu membuat keputusan yang baik dalam hidupnya. Seseorang yang menerima pendidikan diharapkan dapat mendidik kembali orang lain sehingga pendidikan itu tidak pernah mati dan berkesinambungan atau sering disebut pendidikan sepanjang hayat.

Pada era globalisasi sekarang ini maka hal yang harus dipersiapkan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan dapat diwujudkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Terdapat keterkaitan yang erat antara guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana di dalam proses pembelajaran yang terjadi di sekolah. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan formal atau sekolah bertujuan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Berdasarkan isi undang-undang tersebut, ada beberapa hal penting yang layak disadari oleh setiap orang, yaitu (1) Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana, (2) Proses pendidikan yang terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, (3) Suasana belajar dan proses pembelajaran diarahkan agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya, (4) Akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu pendidikan merupakan suatu proses panjang yang harus dialami oleh setiap orang menuju pembentukan sifat, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan dasar.

Guru sebagai insan pendidik memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam mewujudkan dan menerapkan tujuan pendidikan nasional, oleh sebab itu guru harus profesional dalam bidangnya dan menguasai beberapa kompetensi seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Guru dipandang sebagai salah satu sosok yang cukup berpengaruh terhadap hasil belajar dan perilaku siswa. Jika ada kendala di dalam kelas hendaknya guru melakukan upaya perbaikan melalui perencanaan pembelajaran, pendekatan sistem pembelajaran dan evaluasi terhadap pengajaran yang telah dilakukan.

Siswa memiliki kemampuan dasar, bakat dan kesempatan belajar yang berbeda. Banyak guru yang kurang memperhatikan perbedaan yang dimiliki siswa dalam menjelaskan pelajaran, karena pada umumnya tujuan utama guru hanya ingin menuntaskan mata pelajaran sesuai dengan waktu yang ditetapkan sehingga penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan masih rendah. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik, guru dituntut memiliki kemampuan memilih metode mengajar yang tepat di dalam kelas.

Upaya perencanaan yang baik, pendekatan sistem pengajaran dan evaluasi terhadap pembelajaran dapat dilakukan oleh guru, salah satunya dengan membuat Penelitian Tindakan Kelas. Masih maraknya perkembangan paradigma lama dalam pembelajaran telah membuat sistem pembelajaran hanya berpusat kepada guru dan siswa hanya objek yang mendengarkan saja dan menerima pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Akibat yang terjadi siswa menjadi pasif dan tidak melakukan aktivitas pembelajaran yang mampu menunjang hasil belajarnya.

Rendahnya aktivitas belajar dan hasil belajar sering ditemukan di sekolah-sekolah sebagai lembaga pendidikan. Keadaan seperti ini juga terdapat di SMA Swasta Methodist Berastagi dan hal ini dikuatkan oleh guru bidang studi Geografi Ibu Erdyna Bangun, S.Pd, dengan menjelaskan bahwa siswa yang diajari oleh beliau cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurang kritis dalam pembelajaran, dan hasil belajar tidak sesuai dengan harapan. Salah satu kelas yang disebutkan beliau yaitu kelas XI IPS untuk tahun ajaran 2015/2016 kurang aktif dalam proses pembelajaran materi Biosfer dan hasil ketuntasan belajarnya hanya mencapai 53%, sementara standar Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 70. Dijelaskan bahwa metode yang dipakai pada saat proses pembelajaran adalah metode ceramah dan tanya jawab, dan sejauh ini belum dilakukan penelitian untuk memperbaiki kondisi siswa yang masih kurang aktif di kelas. Terkait dengan kondisi tersebut, hasil belajar siswa belum sesuai dengan harapan dan keadaan aktivitas siswa masih kurang dalam pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran sangat menentukan kualitas pengajaran dalam proses pembelajaran dan untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu digunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa dan materi yang diajarkan. Model pembelajaran yang membuat siswa aktif bekerja sama dalam proses pembelajaran tanpa ada perbedaan kemauan antar siswa dan menanggapi berbagai permasalahan hendaknya terus dikembangkan dan

diarahkan oleh guru sehingga siswa lebih aktif dan mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model yang digunakan untuk mengatasi rendahnya aktivitas siswa karena model ini menekankan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini melibatkan siswa secara kelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan yaitu tipe *Group Investigation* (GI).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan mendorong siswa untuk belajar dengan sesama siswa dalam kelompok. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan siswa selama penerapan sintaks pembelajaran mulai dari memilih topik pelajaran yang ditentukan siswa, perencanaan kooperatif oleh siswa, implementasi rencana kooperatif oleh siswa, analisis oleh siswa, presentasi hasil final oleh siswa, dan kemudian evaluasi yang dituntun oleh guru. Jika dihubungkan antara kompetensi dasar pembelajaran materi fenomena biosfer yakni menjelaskan, mengidentifikasi dan menganalisis fenomena biosfer maka pembelajaran tipe *Group Investigation* cocok dengan materi tersebut karena kompetensi dasar dapat diterapkan selama sintaks pembelajaran, selain itu juga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar karena tuntutan dalam model tersebut adalah keaktifan siswa dalam menggali potensi dalam dirinya melalui aktivitas yang dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran.

Penggunaan model *Group Investigation* pada materi Biosfer diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini mencakup : (1) metode yang digunakan guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, (2) hasil belajar siswa masih rendah, (3) rendahnya aktifitas siswa dalam pembelajaran (4) pembelajaran masih berpusat pada guru dan kurang berorientasi pada siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi Biosfer kelas XI IPS SMA Swasta Methodist Berastagi Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi Biosfer kelas XI IPS SMA Swasta Methodist Berastagi Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi Biosfer kelas XI IPS SMA Swasta Methodist Berastagi Tahun Ajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi Biosfer kelas XI IPS SMA Swasta Methodist Berastagi Tahun Ajaran 2016/2017?

2. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi Biosfer kelas XI IPS SMA Swasta Methodist Berastagi Tahun Ajaran 2016/2017?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni sebagai bahan masuk untuk:

a. Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berarti dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

b. Guru

Sebagai referensi dalam proses pembelajaran terhadap ketepatan dan keefektifan penggunaan model pembelajaran.

c. Siswa

Menumbuhkan keaktifan dan prestasi belajar siswa secara optimal dalam pelaksanaan proses belajar sehingga lebih bermakna.

